

## Studi Komparatif Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Peminatan IPS dan Lintas Minat MIPA

Ni Luh Ayu Ari Wijayanti<sup>\*1</sup>, Made Ary Meitriana<sup>2</sup>, I Nyoman Sujana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : ariwijayantiayu@gmail.com<sup>\*1</sup>, ary\_meitriana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
sujanatbn@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
16 Juni 2020

Tanggal diterima :  
4 Juni 2020

Tanggal  
dipublikasikan:  
29 Juni 2020

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui (1) motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (2) motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa lintas minat Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan (3) perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa peminatan IPS dan siswa lintas minat MIPA. Rancangannya adalah penelitian kuantitatif yang mempergunakan metode komparatif. Populasinya yaitu siswa kelas X peminatan IPS dan MIPA yang memiliki mata pelajaran lintas minat ekonomi berjumlah 332 siswa dengan sampelnya berjumlah 192 siswa. Instrumennya mempergunakan kuesioner serta dokumentasi. Analisis datanya yaitu *Independent-Sample T-test*. Hasilnya ialah (1) motivasi belajar ekonomi siswa peminatan IPS ada dalam kategori tinggi dan hasil belajar ekonomi ada dalam kategori cukup, (2) motivasi belajar ekonomi siswa lintas minat MIPA ada dalam kategori tinggi dan hasil belajar ekonomi siswa ada dalam kategori cukup, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa peminatan IPS dan siswa lintas minat MIPA.

**Kata kunci:** hasil belajar; lintas minat; motivasi belajar

### Abstract

*Purpose this study is to know (1) motivation and economic learning outcomes of specialization students Social Sciences Studies, (2) motivation and learning outcomes of cross-interest economic learning Mathematics and Natural Sciences, and (3) the significant differences between motivation and economic learning students outcomes of specialization Social Sciences Studies and cross-interest Mathematics and Natural Sciences. The design is quantitative study using comparative methods. The population is class X students of specialization Social Sciences Studies and Mathematics and Natural Sciences who had economic cross-interest subjects totaled 332 students with sample taken totaled 192 students. Instruments is used questionnaire and documentation. The data analysis is Independent-Sample T-test. The results is (1) learning motivation economic of specialization students Social Sciences Studies is in the high category and learning outcomes economic are in the sufficient category, (2) learning motivation economic of cross-interest Mathematics and Natural Sciences is in the high category and learning outcomes economic are in the sufficient category, and (3) there are significant difference between motivation and economic learning outcomes in specialization based students Social Sciences Studies and cross-interest based students Mathematics and Natural Sciences.*

**Keywords :** learning outcomes; cross-interest, learning motivation

Pengutipan:  
Wijayanti, N. L.  
A., Meitriana, M.  
A. & Sujana, I. N.  
(2020). Studi  
Komparatif  
Motivasi dan  
Hasil Belajar  
Ekonomi Siswa  
Kelas X  
Peminatan IPS  
dan Lintas Minat  
MIPA. *Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 12 (1),  
130-138

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang dipergunakan sekarang ialah kurikulum 2013 (Nugroho & Prishardoyo, 2017). Kurikulum 2013 sering disebut sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter karena kurikulum ini diharapkan mampu menaikkan proses serta hasil belajar agar bisa membentuk ahlak serta budi pekerti siswa guna tercapainya standar pendidikan nasional yang diharapkan (Ratri, 2017). Berdasarkan buku model peminatan dan lintas minat yang diterbitkan Kemendikbud (2017) menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menerapkan kurikulum 2013 diwajibkan membuka peminatan dan lintas minat. Hal ini diterapkan agar minat, bakat, serta kemampuan peserta didik terlayani dengan baik sehingga mereka dapat menentukan cita-citanya sesuai dengan pilihan minatnya masing-masing. Pada kurikulum ini siswa diperkenankan melakukan pilihan yaitu pilihan peminatan dan pelajaran yang akan dijadikan lintas minat.

Peminatan merupakan bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan peserta didik pada bidang keahlian yang mereka minati berdasarkan potensi yang dimilikinya serta peluang yang terlihat (Pedoman Peminatan Peserta Didik, 2013). Untuk memilih peminatan ini yang harus dipertimbangkan adalah minat anak didik, lalu bakatnya, juga perlu melihat kemampuan dasar, serta mengedepankan pilihan anak didik agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal sehingga mendapatkan hasil yang baik. Ketepatan memilih kelompok peminatan itu sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan rencana awal yang akan diambil mengenai jurusan atau fakultas pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, memilih kelompok peminatan didasarkan atas kebutuhan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Buku Model Peminatan dan Lintas Minat, 2017).

Selain itu ada pilihan pelajaran lintas minat. Lintas minat yaitu suatu program yang sengaja dicetuskan untuk memfasilitasi pemilihan bakat, minat, serta keahlian siswa pada mata pelajaran

tertentu diluar dari peminatannya. Jadi pada kurikulum 2013, selain peserta didik dapat mempelajari pelajaran di peminatan yang dipilihnya, peserta didik juga diberikan kesempatan mempelajari pelajaran yang berasal dari peminatan lain (pelajaran lintas minat). Sehingga dengan adanya pelajaran lintas minat anak didik dapat belajar semua yang mereka minati tapi tidak ada dalam pelajaran peminatan yang dipilihnya. (Buku Model Peminatan dan Lintas Minat, 2017).

Peminatan dan lintas minat pada dasarnya merupakan struktur kurikulum yang akan memberikan siswa kesempatan belajar sesuai dengan apa yang mereka minati sehingga dengan ini bisa membangkitkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar ialah sesuatu yang mendorong dan menggerakkan diri siswa agar belajar sehingga tujuan yang diharapkan bisa terwujud (Ayu, 2019). Menurut Putri (2015) dengan terdapatnya motivasi pada diri setiap anak didik maka akan berfungsi sebagai pendorong serta penggerak sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Menurut Haster & Rohiat (2019) motivasi mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga keberadaannya begitu penting. Motivasi menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan peserta didik, hal tersebut dikarenakan akan sulit untuk berhasil dalam belajar apabila tanpa didasari motivasi (Afryansih, 2017). Menurut Uno (2013), motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan dimensi intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian diturunkan dalam indikator-indikator. Anak didik yang dalam dirinya memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan lebih semangat untuk belajar (Sardiman, 2006). Sehingga bagi siswa kelompok peminatan apabila siswa diberikan kesempatan memilih peminatan sesuai dengan pilihannya tentunya siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena mereka akan mempelajari pelajaran yang disukainya. Begitu pula bagi siswa kelompok lintas minat, apabila siswa diberikan kesempatan memilih pelajaran lintas minat sesuai dengan pilihannya sendiri pastinya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu keberadaan motivasi penting adanya,

anak yang memiliki motivasi yang kuat maka nantinya akan menunjukkan hasil belajar yang baik (Angkowo & Kosasih, 2007).

Hasil belajar yaitu penguasaan yang didapat peserta didik setelah belajar (Susanto, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting mengetahui hasil belajar yang dicapai (Hadiyanto, 2006). Hasil belajar digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apa saja kekurangan atau kelebihan peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajarinya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan (Saputra, Ismet, & Andrizal, 2018). Menurut Husamah (2018) anak didik akan mendapatkan hasil belajarnya setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik ditandai dalam bentuk angka, simbol, ataupun huruf (Rosyid, 2019).

SMA Negeri 2 Singaraja merupakan sekolah menengah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, maka sekolah ini membuka kelompok pelajaran berbasis peminatan dan lintas minat. Disini pemilihan pelajaran yang akan dijadikan lintas minat sudah ditentukan langsung oleh sekolah sehingga dengan ini siswa tidak dapat memilih sendiri pelajaran yang akan dijadikan lintas minat berdasarkan pilihan minatnya masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran lintas minat siswa kelas X Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Total kelas lintas minat MIPA sebanyak 7 kelas. Sedangkan untuk kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri terdiri dari 3 kelas. Dengan adanya pelajaran berbasis peminatan dan lintas minat maka, baik siswa kelompok peminatan IPS maupun lintas minat MIPA akan sama-sama mempelajari ekonomi. Peminatan MIPA mempelajari ekonomi sebagai pelajaran lintas minat karena ekonomi merupakan paket mata pelajaran diluar peminatannya. Walau hanya sebagai pelajaran lintas minat yang pemilihannya ditentukan oleh sekolah, siswa kelompok lintas minat

harus tekun belajar supaya nilai yang didapatkan baik dan begitu pula dengan siswa kelompok peminatan IPS juga harus dengan sungguh-sungguh belajar agar memperoleh hasil yang optimal.

Atas dasar tersebut, penulis mengkaji untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai motivasi dan hasil belajar ekonomi antara siswa peminatan IPS dengan siswa lintas minat MIPA.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan metode komparatif. Penelitian ini yang dilaksanakan ini berlokasi di SMA Negeri 2 Singaraja jalan Srikandi No. 6, Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

Adapun populasinya ialah siswa kelas X kelompok peminatan IPS dan kelompok peminatan MIPA yang memiliki pelajaran lintas minat ekonomi jumlah totalnya adalah 332 (tiga ratus tiga puluh dua) siswa. Adapun jumlah seluruh siswa kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 96 (sembilan puluh enam) siswa. Kemudian jumlah seluruh siswa kelompok peminatan MIPA yang memiliki pelajaran lintas minat ekonomi adalah 236 (dua ratus tiga puluh enam) siswa. Karena populasi dalam penelitian ini besar, maka akan diambil sampel yang akan mewakili populasi penelitian ini. Adapun penentuan sampel pada siswa peminatan IPS yaitu memakai teknik sampling jenuh. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa peminatan IPS sedikit, sehingga seluruh siswa yang berjumlah 96 (sembilan puluh enam) digunakan sebagai sampel. Sedangkan penentuan sampel untuk siswa MIPA yang memiliki mata pelajaran lintas minat ekonomi yaitu peneliti mengambil sampel sebanding dengan jumlah sampel peminatan IPS sehingga sampelnya berjumlah 96 (sembilan puluh enam) siswa. Penentuan sampel pada siswa lintas minat ekonomi mempergunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jadi total keseluruhan sampelnya adalah 192 (seratus sembilan puluh dua) siswa.

Jenis data ini ialah data kuantitatif. Sumber datanya ialah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner tentang motivasi belajar ekonomi sedangkan data sekunder diambil dari catatan sekolah. Selanjutnya metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner mengenai motivasi belajar dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu berupa nilai hasil belajar peserta didik dan data nama-nama peserta didik. Pada penelitian ini intrumennya adalah kuesioner mengenai motivasi belajar, sebelum disebarkan instrumen diuji

menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisisnya yaitu uji beda (t-test) dengan dua sampel bebas (*independent sample t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner mengenai motivasi belajar ekonomi. Pada siswa kelompok peminatan IPS diperoleh skor secara total dan per indikator seperti nampak pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Peminatan IPS Dilihat Dari Dimensi Intrinsik

Dimensi	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1.170	979 – 1.209	Tinggi
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1.415	1.305 – 1.612	Tinggi
	Harapan dan cita-cita masa depan	1.159	979 – 1.209	Tinggi
Total		3.744	3.263 – 4.031	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan motivasi belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dilihat dari dimensi intrinsik secara total memiliki skor 3.744 yang

berada pada rentang 3.263 – 4.031. Hal ini berarti siswa kelompok peminatan IPS dilihat dari dimensi intrinsik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 2. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Peminatan IPS Dilihat Dari Dimensi Ekstrinsik

Dimensi	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	1.803	1.631 – 2.015	Tinggi
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1.058	979 – 1.209	Tinggi
	Lingkungan belajar yang kondusif	1.103	979 – 1.209	Tinggi
Total		3.969	3.589 – 4.434	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan motivasi belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dilihat dari dimensi ekstrinsik secara total memiliki skor 3.969 yang berada pada rentang 3.589 – 4.434.

Hal ini berarti siswa kelompok peminatan IPS dilihat dari dimensi ekstrinsik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan dokumentasi yang telah didapat, diperoleh data hasil belajar (nilai rapor) siswa kelas

X semester genap kelompok peminatan IPS di SMA Negeri 2 Singaraja tahun

ajaran 2018/2019 seperti nampak pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Peminatan IPS  
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	IPS	96	72.9688	4.78474	.48834

Tabel 3 menunjukkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS sebesar 72,9688 dibulatkan 73. Hal tersebut menunjukkan hasil belajarnya ada dalam kategori cukup dikarenakan nilai 73 ada pada rentang  $68 \leq \text{Nilai} < 79$ .

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner mengenai motivasi belajar ekonomi. Pada siswa kelompok lintas minat MIPA diperoleh skor secara total dan skor per indikator seperti nampak pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Lintas Minat MIPA Dilihat Dari Dimensi Intrinsik

Dimensi	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1.219	1.210 – 1.440	Sangat Tinggi
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1.474	1.305 – 1.612	Tinggi
	Harapan dan cita-cita masa depan	1.173	979 – 1.209	Tinggi
Total		3.866	3.263 – 4.031	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan motivasi belajar ekonomi siswa kelompok lintas minat MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja dilihat dari dimensi intrinsik secara total memiliki skor 3.866 dimana skor tersebut berada pada rentang 3.263 – 4.031. Sehingga

berdasarkan perolehan hasil yang telah didapatkan ini diketahui bahwa siswa kelas X kelompok lintas minat MIPA pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja dilihat dari dimensi intrinsik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 5. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Lintas Minat MIPA Dilihat Dari Dimensi Ekstrinsik

Dimensi	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	1.861	1.631 – 2.015	Tinggi
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1.115	979 – 1.209	Tinggi
	Lingkungan belajar yang kondusif	1.148	979 – 1.209	Tinggi
Total		4.124	3.589 – 4.434	Tinggi

Tabel 5 menunjukkan motivasi belajar ekonomi siswa lintas minat MIPA

dilihat dari dimensi ekstrinsik secara total memiliki skor 4.124 yang berada pada

rentang 3.589 – 4.434. Hal ini berarti siswa kelompok lintas minat MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja dilihat dari dimensi ekstrinsik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

*Hasil Belajar ekonomi siswa kelompok lintas minat MIPA*

Berdasarkan dokumentasi yang telah didapat, diperoleh data hasil belajar (nilai rapor) siswa kelas X semester genap kelompok lintas minat MIPA seperti nampak pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelompok Lintas Minat (MIPA)  
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	MIPA	96	75.6354	3.93398	.40151

Berdasarkan tabel 6 nampak rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelompok lintas minat MIPA sebesar 75,6354 dibulatkan 76. Hal tersebut menunjukkan hasil belajarnya berada dalam kategori cukup dikarenakan nilai 76 berada pada rentang  $68 \leq \text{Nilai} < 79$ .

*Perbedaan Motivasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Kelompok Peminatan IPS dan Kelompok Lintas Minat MIPA*

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar mengenai motivasi belajar diperoleh hasil seperti nampak pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Group Statistics*  
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi_Belajar	MIPA	96	83.2292	8.27613	.84468
	IPS	96	80.2917	11.87117	1.21160

Dari tabel 7 menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa kelompok peminatan IPS diperoleh *mean* 80,2917 dibulatkan 80 dan motivasi belajar pada kelompok lintas minat MIPA diperoleh *mean* 83,2292 dibulatkan 83. Hal ini berarti dari rata-rata yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sementara terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara peminatan IPS dan lintas minat MIPA. Selanjutnya untuk menguji signifikan perbedaan digunakan analisis uji hipotesis. Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,989 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,65291. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,989 > 1,65291$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dan

motivasi belajar ekonomi pada siswa kelompok lintas minat MIPA.

*Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Kelompok Peminatan IPS dan Kelompok Lintas Minat MIPA*

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok peminatan IPS diperoleh *mean* 72,9688 dibulatkan 73 dan hasil belajar pada kelompok lintas minat MIPA diperoleh *mean* 75,6354 dibulatkan 76. Hal ini berarti dari rata-rata yang didapat ditarik kesimpulan sementara yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa antara peminatan IPS dan lintas minat MIPA. Selanjutnya untuk menguji signifikan perbedaan digunakan analisis uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis didapatkan data seperti nampak pada tabel 9.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Independent Sample T-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	9.215	.003	4.218	190	.000	2.66667	.63221	1.41962	3.91371
	Equal variances not assumed			4.218	183.155	.000	2.66667	.63221	1.41932	3.91401

Berdasarkan tabel 9 diketahui hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,218 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,65291. Dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,218 > 1,65291$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelompok lintas minat MIPA.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dengan siswa kelompok lintas minat MIPA. Hasilnya diketahui skor motivasi belajar ekonomi siswa berbasis lintas minat MIPA lebih tinggi dibanding dengan hasil yang diperoleh siswa berbasis peminatan IPS. Walaupun demikian keduanya sama-sama ada pada kategori tinggi.

Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dalam kesehariannya, dibandingkan dengan siswa peminatan IPS memang terlihat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa kelas lintas minat MIPA lebih tinggi. Jika diamati dari dimensi intrinsik, siswa lintas minat MIPA lebih terlibat aktif di dalam mengikuti pembelajaran daripada siswa kelas peminatan IPS yang diakui oleh guru yang mengajar. Sebagian besar siswa lintas

minat MIPA aktif bertanya. Kemudian jika dilihat dari dimensi ekstrinsik, ketika diberikan *reward* berupa poin (nilai tambahan) bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, terlihat siswa lintas minat MIPA lebih banyak yang antusias untuk mendapatkan poin (nilai tambahan) tersebut sehingga banyak dari mereka mau untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat ada perbedaan motivasi internal dan eksternal antara siswa peminatan IPS dengan siswa lintas minat MIPA dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini didukung teori yang disampaikan oleh Uno (2013), motivasi belajar ialah suatu pendorong yang berasal dari internal dan eksternal siswa umumnya dipengaruhi oleh indikator ataupun unsur yang mendukung. Selain itu, penelitian Hastuti (2016), mengatakan bahwasanya perbedaan motivasi belajar kelompok peminatan dan lintas minat dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal siswa.

Pada variabel hasil belajar siswa, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa berbasis peminatan IPS dan siswa lintas minat MIPA. Hasil belajar siswa lintas minat MIPA lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil belajar siswa peminatan IPS. Adanya perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa peminatan IPS dengan siswa lintas minat MIPA. Motivasi belajar siswa lintas minat MIPA lebih tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar siswa lintas minat MIPA lebih baik dibandingkan dengan siswa peminatan IPS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angkowo & Kosasih (2007) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan peserta didik ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulannya ialah pertama, motivasi belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS ada pada kategori tinggi dengan perolehan skor dimensi intrinsik 3.744 dan dimensi ekstrinsik 3.969 yang keduanya tersebut berada pada kategori tinggi dan hasil belajarnya ada pada kategori cukup skornya yaitu 73. Kedua, motivasi belajar ekonomi siswa kelompok lintas minat MIPA ada pada kategori tinggi skor yang didapatkan dari dimensi intrinsik ialah 3.866 dan dimensi ekstrinsik skornya 4.124 yang keduanya itu ada pada kategori tinggi serta hasil belajarnya ada pada kategori cukup dengan rata-rata nilainya 76. Ketiga, ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelompok peminatan IPS dengan siswa kelompok lintas minat MIPA.

### Saran

Saran yang disampaikan ialah pertama, bagi guru, disarankan bagi guru disamping mengajar pengetahuan hendaknya juga harus terus memberikan motivasi kepada siswa baik siswa kelompok peminatan IPS maupun siswa lintas minat MIPA. Hal tersebut dikarenakan dengan membantu memberikan motivasi, maka akan membuat peserta didik merasa tambah semangat untuk belajar dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya agar lebih maksimal. Serta guru hendaknya memahami bagaimana karakter siswa peminatan IPS dan lintas minat MIPA sehingga bisa memilihkan teknik motivasi

yang tepat bagi keduanya. Kedua, bagi peneliti lain, diharapkan bisa memanfaatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sebagai salah satu acuan pembelajaran dalam penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1), 82–92.  
<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600>
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ayu, G. F. L. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79.
- Hadiyanto. (2006). *Teori Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Haster, E., & Rohiat, S. (2019). Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 3(1), 57–64.
- Hastuti, N. L. D. (2016). *Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi Antara Siswa Kelompok Peminatan dan Kelompok Lintas Minat di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Husamah, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*.



- Kemendikbud. (2017). *Model Peminatan dan Lintas Minat*.
- Nugroho, Y., & Prishardoyo, B. (2017). Persepsi Siswa Kelas X MIPA Tentang Pelaksanaan Peminatan dan Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Putri, D. T. D. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 69–73.  
<https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Ratri, D. P. (2017). Studi komparasi hasil belajar ekonomi peminatan ilmu-ilmu sosial dan lintas minat di sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5), 1–9.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.